

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal penting untuk individu dapat bersaing di arena kompetisi nasional maupun internasional pada era globalisasi ini. Perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia hendaknya menjadi perhatian dari semua pihak terutama pemerintah (Ruhana, 2012 : 50). Hal mendasar yang sudah pemerintah lakukan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia adalah mewajibkan pendidikan. Seperti telah tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dalam menunjang hak ini maka pemerintah melaksanakan amanat tersebut melalui Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi sebagai berikut.

“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional ini selanjutnya diterapkan menjadi beberapa jenjang. Berdasarkan penelitian Lubis (2014 : 193), tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pekerja di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan arti pentingnya pendidikan dalam dunia kerja. Tingkat lulusan tertentu seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam persaingan kerja.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 23 Tahun 2003). Jenjang pendidikan nasional ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan tinggi merupakan sebuah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (PP 17 Tahun 2010). Tujuan pendidikan tinggi yang tertuang dalam PP 17 Tahun 2010 Pasal 84 (2) adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk insan yang:
 1. beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur;
 2. sehat, berilmu dan cakap;
 3. kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta
 4. toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.
- b. Menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia dan lingkungan.

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu Perguruan Tinggi (Andriani, 2010 : 119). Hal ini tentu mendukung untuk setiap mahasiswa memiliki prestasi yang cemerlang. Mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan tinggi dituntut untuk kritis, kreatif serta inovatif seperti yang telah tertuang dalam tujuan pendidikan tinggi. Mahasiswa bukan hanya bertugas mencerna dan menerima materi, namun dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Prestasi belajar mahasiswa merujuk pada pencapaian

yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan usaha berupa proses belajar. Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes (Briggs, 1992 : 149). Pada mahasiswa, prestasi belajar ini disajikan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang merupakan suatu daftar nilai yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah tertentu.

Mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 (AKD 1) merupakan bagian dari mata kuliah keahlian profesi di program studi Pendidikan Akuntansi. Pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk berpikir tinggi. Mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 adalah bagian paling bawah dari 5 jenjang mata kuliah akuntansi keuangan yang wajib dikontrak mahasiswa pada semester 1 sampai dengan semester 5. Kelima jenjang mata kuliah tersebut adalah akuntansi keuangan dasar 1 pada semester 1, akuntansi keuangan dasar 2 pada semester 2, akuntansi keuangan menengah 1 pada semester 3, akuntansi keuangan menengah 2 pada semester 4, dan akuntansi keuangan lanjutan pada semester 5.

Mata kuliah akuntansi keuangan merupakan mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran di jenjang SMA/SMK. Pada SMA, mata kuliah ini berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi yang di dalamnya terdapat akuntansi, sedangkan pada SMK berkaitan dengan mata pelajaran produktif. Pada jenjang SMK, akuntansi merupakan mata pelajaran pokok yang dipelajari secara mendetail dan intensif, serta terbagi menjadi berbagai mata pelajaran. Pada jenjang SMA jurusan IPS, akuntansi merupakan mata pelajaran bagian yang terdapat dalam mata pelajaran ekonomi yang berarti akuntansi pada jenjang SMA tidak dipelajari secara mendetail dan intensif. Sedangkan pada jenjang sekolah selain di atas, akuntansi merupakan mata pelajaran yang sama sekali tidak dipelajari.

Berikut ini adalah nilai akhir akuntansi keuangan dasar 1 yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018.

Tabel 1.1.
Nilai Akuntansi Keuangan Dasar 1
Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018

Nilai	A	B	C	D	E
Jumlah	16	22	30	7	20
Persentase	16,84%	23,16%	31,58%	7,37%	21,05%

Tabel 1.2.
Persentase Kelulusan AKD 1
Berdasarkan Latar Belakang Sekolah

Jenjang	Jumlah	Persentase Kelulusan
SMA IPS	68	72,06%
SMA Lainnya	15	60%
SMK Akuntansi	9	100%
SMK Lainnya	3	33,33%

(Sumber: lampiran 1b)

Berdasarkan tabel 1.2., menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi lulus 100% pada mata kuliah AKD 1. Sedangkan pada mahasiswa yang berasal dari SMK lainnya adalah 33,33%, SMA IPS 72,06%, SMA lainnya 60%. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa tingkat kelulusan yang diperoleh mahasiswa yang berasal dari SMK lebih tinggi dibandingkan jenjang lain. Pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah AKD 1 yaitu sebanyak 28,42 %. Tidak lulusnya mahasiswa pada mata kuliah AKD 1 merupakan sebuah masalah. Harapannya semua mahasiswa lulus pada mata kuliah ini, karena AKD 1 merupakan akuntansi paling dasar dan akan menjadi penyokong serta prasyarat dalam mempelajari mata kuliah akuntansi keuangan jenjang selanjutnya. Perolehan hasil yang bagus pada mata kuliah AKD 1 tentunya akan mendorong pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan selanjutnya. Dan sebaliknya apabila perolehan hasil mata kuliah ini tidak bagus, maka dikhawatirkan akan menghambat pembelajaran akuntansi keuangan selanjutnya. Atas dasar tersebut maka kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi ini layak menjadi masalah untuk dicari penyebab dan solusinya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Syarat yang dipertimbangkan dalam penerimaan mahasiswa baru pada program studi Pendidikan Akuntansi adalah memperhatikan jenjang Sekolah

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menengah yang diampu calon mahasiswa. Hal tersebut dipertimbangkan dalam penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Namun tidak menutup kemungkinan bagi calon mahasiswa yang melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Ujian Mandiri (UM) untuk masuk ke Pendidikan Akuntansi dapat berasal dari jurusan apa saja. Hal tersebut dikarenakan untuk SBMPTN dan UM sendiri merupakan jalur masuk melalui ujian tulis yang berdasarkan pada kemampuan dan kemauan calon mahasiswa masing-masing. Dengan adanya berbagai sistem seleksi tersebut, menyebabkan beragam pula latar belakang pendidikan mahasiswa yang mengenyam pendidikan di program studi Pendidikan Akuntansi.

Terdapat hal yang membedakan pada mahasiswa dengan latar belakang sekolah yang berbeda, yaitu berupa pengetahuan awal (*prior knowledge*). Menurut Andriani (2010 : 119), faktor pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa selama menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah dapat mempengaruhi prestasi belajar di Perguruan Tinggi. Hailikari, Katajavouri & Lindblom (2008 : 1) menyatakan “*prior knowledge has long been considered the most important factor influencing learning and student achievement*”. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan dari pendidikan sebelumnya telah lama dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa di masa pembelajaran saat ini. Keadaan ini sama dengan pentingnya pengetahuan di masa pembelajaran sekarang yang akan mempengaruhi pengetahuan di masa pembelajaran yang akan datang. Hansberger menyatakan bahwa manusia pada saat mengerjakan suatu hal, baik berpikir maupun bekerja secara fisik selalu menggunakan berbagai macam daya ingat yang tersimpan di dalam otak (*residuals*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), dan pengalaman (*experience*) (Harsono 2018 : 1). Maka pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa pada jenjang sekolah sebelumnya akan menjadi kemampuan prasyarat (*prerequisite*) bagi pengetahuan berikutnya yaitu pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi.

Menurut Andriani (2010 : 120), hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah dimiliki oleh pribadi seseorang dan memungkinkan

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang itu memberikan prestasi tertentu (*performance*). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan luar peserta didik. Tak kalah penting dengan faktor eksternal, menurut Djamarah (2008 : 176) faktor internal yang turut menentukan keberhasilan belajar seorang peserta didik di antaranya adalah kecerdasan dan kemampuan kognitif yang erat kaitannya dengan pengetahuan awal.

Pengetahuan awal dapat memengaruhi proses belajar. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengetahuan dan kemampuan awal, peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuan barunya (Andriani, 2010 : 121). Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh Hailikari, Katajauuri & Lindblom (2008 : 2) sebagai berikut:

“prior knowledge is defined as a multidimensional and hierarchical entity that is dynamic in nature and consists of different types of knowledge and skills. Prior knowledge from previous courses significantly influenced student achievement”.

Pengetahuan awal didefinisikan sebagai sebuah multidimensi dan hierarkis yang bersifat dinamis dan terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan. Dan selanjutnya pengetahuan awal dari sebuah pembelajaran sebelumnya secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa dalam menerima pembelajaran di masa sekarang. Untuk mahasiswa yang memasuki jenjang pendidikan tinggi di Pendidikan Akuntansi maka pengetahuan sebelumnya adalah masa pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMA/SMK. Pengetahuan yang telah didapatkan selama pembelajaran di sekolah menengah akan mempengaruhi prestasi yang didapatkan mahasiswa sebagai pembawaan dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan semasa jenjang sekolah menengah.

Pada proses pembelajaran seseorang, pengetahuan awal diartikan sebagai kemampuan awal yang dimiliki seseorang dan dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk melihat perubahan dari pembelajaran yang dilakukan. Santyasa menyatakan bahwa pengetahuan awal berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan seseorang (Handayani, 2015 : 93). Secara langsungnya pengetahuan awal ini akan mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan, dan secara tidak langsungnya pengetahuan awal dapat mengoptimalkan kejelasan materi pembelajaran dan mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu belajar dan pembelajaran. Pengetahuan awal mempengaruhi perasaan mahasiswa dalam menilai informasi yang dipresentasikan. Suatu model pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal apabila kurang memerhatikan pengetahuan awal dari mahasiswa yang akan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan awal yang berbeda dari mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK tentunya berbeda pula. Perbedaan pengetahuan awal yang didapatkan dapat dilihat dari materi pembelajaran akuntansi keuangan untuk SMA dan SMK. Perbedaan penerimaan materi belajar semasa jenjang sekolah menengah ini membawa perbedaan pada tingkat pengetahuan awal yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Mengetahui tingkat pengetahuan awal akuntansi keuangan mahasiswa merupakan langkah penting dalam proses belajar yang akan dilaksanakan selama masa perkuliahan. Yang mana konsep Harsono (2018 : 3) menyatakan bahwa belajar pada pendidikan tinggi merupakan proses penambahan gagasan dan pengetahuan baru terhadap yang lama.

Pada jenjang perkuliahan, dosen atau pengajar tidak ada perbedaan perlakuan yang diberikan ketika proses pembelajaran terhadap mahasiswa baik yang berasal dari SMA maupun berasal dari SMK. Menilik pada berbagai pernyataan sebelumnya, tentu pengetahuan awal antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK tidak bisa dipandang rata. Hal ini menjadi suatu pertanyaan dengan tingkat pengetahuan awal yang berbeda antar mahasiswa SMA dan SMK, bagaimana prestasi belajar yang dihasilkan di pendidikan tinggi.

Hal ini sesuai dengan beberapa riset yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti berikut. Parhaini Andriani (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh asal sekolah dan jurusan terhadap hasil belajar pengantar dasar matematika mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram di mana fakta menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa berasal dari SMA lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari MA. Asti Setia Wardhani (2010) dalam penelitiannya menghasilkan pernyataan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang SMK dengan mahasiswa yang berlatar belakang SMA/MA adalah terbukti. Sedangkan penelitian Hendy Lesmana, Hasriana dan Selvia Febrianti

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dan SMA. Adapun penelitian Veronika Tri Handayani (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan awal yang diperoleh semasa sekolah menengah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Latar Belakang Sekolah sebagai Variabel Moderator pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang di akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Apakah latar belakang sekolah memoderasi pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Mengetahui apakah latar belakang sekolah memoderasi pengaruh pengetahuan awal terhadap prestasi belajar mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan terkait latar belakang sekolah dan pengetahuan awal dalam pendidikan, juga mengenai pengaruh latar belakang sekolah terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi. Di samping itu, penelitian ini akan memperkuat atau

Sarah Sumiati, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DASAR 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melemahkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Pendidik/Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa terutama pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek penerapan dan aspek analisis mahasiswa dengan menyelaraskan latar belakang sekolah dan pengetahuan awal mahasiswa guna menerapkan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai perbedaan latar belakang sekolah dan hubungannya dengan prestasi belajar di Perguruan Tinggi.